

Kemampuan Wanita Pengusaha "Home Industry" Makanan Di Kecamatan Kretek

M. Agus Prayudi
Akademi Pariwisata STIPARY Yogyakarta
E-mail : Prayudiagus59@gmail.com

Abstract - In this modern era, the role of women is increasingly widespread, in various professions, women have a balanced position of men. Including women entrepreneurs " Home Industry " food. Thus this study aims to find out how much the entrepreneurial skills of entrepreneurs "home industry" food is, and the factors that constrain business women " Home Industry " food in its management. The population of this study is the 'Home Industry' business women in Kretek Bantul sub-district. The sample was taken by random sampling, each village was taken by 3 female entrepreneurs, so that all sub-districts of the study were 15 (fifteen) people. The method of data collection uses the questionnaire method and is equipped with guided interview methods. Data analysis techniques use percentage techniques. The conclusions of this study are as follows. (1) women entrepreneurs " Home Industry " in Kretek sub-district capable of being unable to manage businesses (53%), (2) factors that become constraints on managing women's business "Home Industry" in Kretek sub-district are: (a) living expenses of family members (93%), (b) technological progress (93%), (c) promotional costs through media (87%), (d) competition between entrepreneurs (73%), and (e) capital (67%). It is recommended that there be coaching and training for women entrepreneurs 'home industries' in the field of business management, financial accounting, media use, and business arrangements in accordance with the environment, and the provision of low interest capital and easy procedures.

Keywords : Entrepreneurship, Women, Home Industry food

Abstrak - Pada masa modern ini, peran wanita semakin luas, di dalam berbagai profesi, wanita telah memiliki kedudukan seimbang kaum laki-laki. Termasuk wanita pengusaha "Home Industry" makanan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan ingin mengetahui seberapa besar kemampuan berwirausaha wanita pengusaha "Home Industry" makanan, dan faktor-faktor yang menjadi kendala para wanita pengusaha "Home Industry" makanan dalam pengelolaannya. Populasi penelitian ini adalah para wanita pengusaha "Home Industry" makanan di kecamatan Kretek Bantul. Sampel diambil secara *random sampling*, masing-masing desa diambil 3 orang pengusaha wanita, sehingga seluruh kecamatan subyek penelitian sebanyak 15 (lima belas) orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dilengkapi metode interviu terpimpin. Teknik analisis data menggunakan teknik prosentase. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) wanita pengusaha "Home Industry" makanan di kecamatan Kretek berkemampuan kurang mampu dalam mengelola usaha (53%), (2) faktor yang menjadi kendala pengelolaan usaha wanita pengusaha "Home Industry" makanan di kecamatan Kretek adalah : (a) biaya hidup anggota keluarga (93%), (b) kemajuan teknologi (93%), (c) biaya promosi melalui media (87%), (d) persaingan antar pengusaha (73%), dan (e) permodalan (67%). Disarankan perlu diadakan pembinaan dan pelatihan bagi wanita pengusaha "Home Industry" makanan dalam bidang manajemen usaha, pembukuan keuangan, pemakaian media, dan pengaturan usaha sesuai lingkungan, dan penyediaan permodalan berbunga ringan dan prosedur mudah.

Kata kunci : Wirausaha, Wanita, Home Industry makanan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa modern sekarang ini, peran wanita telah semakin luas, termasuk di Indonesia. Di dalam berbagai profesi, wanita telah memiliki kedudukan seimbang dengan kaum laki-laki. Fakta menunjukkan bahwa kaum wanita telah menyadari dan ikut berperan dalam menentukan kelangsungan hidupnya. wanita merasa bahwa ia harus banyak berperan, tidak hanya di seputar rumah tangga, tetapi juga di luar rumah tangga, agar dapat mengembangkan diri secara optimal. Budiman (2005) menyatakan

sudah saatnya wanita memiliki kesempatan berprestasi dalam bekerja, karier, berwirausaha, sesuai pendidikan, hobi, bakat, dan faktor pendukung lain.

Ada beberapa isu yang berpengaruh pada pengembangan usaha yaitu nilai gender yang dianut wanita, adalah ibu rumah tangga, sehingga usaha yang dikelola dianggap sebagai pelengkap atau sekunder dan aktivitasnya adalah pembantu suami. Anggapan ini mengakibatkan penanganan usahanya tidak dilakukan secara serius, pengerjaan usahanya hanya dikerjakan di

sela-sela waktu luang, sehingga usaha tidak berkembang secara maksimal. Kualitas produk rendah berkaitan dengan pekerjaan stereotype yang tidak dipersiapkan melalui pendidikan yang profesional. Pengusaha wanita memiliki akses terbatas karena keterbatasan ruang gerak wanita.

Namun wanita pengusaha lebih telaten dan teliti di bidang pekerjaan, sehingga mereka biasanya di tempatkan pada pekerjaan yang memerlukan ketelitian, sedangkan laki-laki memerlukan kekuatan fisik. Wanita adalah pekerja rumah tangga. Laki-laki merasa lebih dekat dengan teknologi, sedangkan wanita lebih tradisional, sehingga kegiatan bisnis, dilakukan sendiri, marketing dan pengembangan produk ditangani sendiri.

Profesi sebagai wanita pengusaha, dewasa ini sudah tampak nyata keberadaannya, banyak usaha bisnis yang dikaukan wanita, ternyata sukses. Pengusaha yang sekaligus menjadi pimpinan usaha, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan usahanya, memiliki peranan yang sangat penting mengelola dan mengembangkan seluruh sumber daya perusahaan di lingkungannya. Oleh karena itu, wanita pengusaha harus mempunyai pengetahuan manajerial, memiliki ketrampilan wirausaha dan mempunyai jiwa wirausaha yang tinggi agar usaha yang dikelolanya, dapat maju secara pesat.

Bidang wirausaha untuk wanita salah satunya adalah bidang manufaktur, produksi tekstil, produk busana, dan kerajinan tekstil, di samping bidang-bidang yang lain. Bidang pekerjaan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Sehingga bidang ini sangat tepat dilakukan oleh wanita secara alamiah, lebih telaten dan sabar. Sebagai usaha kecil, wanita mempunyai peranan multi kompleks, yaitu sebagai pemilik, kepala keuangan, kepala personalia, sekaligus karyawan yang melayani konsumen. BN. Marbun (2006) menyatakan pemilik usaha dengan segala kemampuannya, berwenang penuh atas jalannya perusahaan. Namun dengan keterbatasan sebagai wanita, seringkali pengusaha menjalankan fungsinya tidak optimal.

Berkaitan dengan kemampuan berwirausaha bagi wanita pengusaha, akses ke lapangan kerja akan menentukan besarnya partisipasi wanita. Besarnya kemampuan berwirausaha wanita pengusaha dipengaruhi beberapa faktor antara lain pengetahuan, tentang manajemen perusahaan, manajemen tenaga kerja, wawasan bisnis dan menangkap peluang pasar.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan berwirausaha wanita pengusaha, khususnya "home Industry" makanan.

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Wanita Pengusaha

Kajian yang relevan mengenai perubahan kepribadian wanita dari tradisional menjadi modern sudah semakin nyata. Pada jaman dahulu kaum pria digambarkan sebagai sosok yang lembut, tidak agresif dan cenderung mengalah. Namun sekarang kaum wanita dituntut untuk selalu mampu berperan ganda, selain sebagai ibu atau istri di dalam rumah tangga, tetapi juga sebagai pemegang peranan dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan yang demikian menimbulkan adanya gerakan emansipasi, dimana dewasa ini tampak nyata keberadaannya. Misalnya banyak wanita karier sekaligus sebagai istri dan ibu rumah tangga yang sukses dan mampu menduduki jabatan penting baik di luar maupun di dalam pemerintah. Keadaan demikian memerlukan perjuangan yang panjang dimana wanita dengan gigih melancarkan emansipasi dalam berbagai aktivitas.

Hubungan kaum wanita dan kaum laki-laki seperti tertuang dalam GBHN 1998 sudah mengarah pada hubungan kemitraan (*Partnership*) yang diperkuat dengan adanya jaminan persamaan hak antara kaum wanita dan kaum laki-laki seperti tercantum dalam UUD 1945, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan penghidupan dan pekerjaan yang layak. Dari kalimat tersebut nyata bahwa tidak membedakan hak antara kaum wanita dan kaum laki-laki, begitu pula sebaliknya.

Pada GBHN 1998 Bab II juga dimuat tentang Kaidah Penuntun diantaranya menyebutkan : warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak katas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Konsep dasar tersebut adalah kebijakan-kebijakan pemerintah tentang persamaan hak, kewajiban dan kesempatan dalam semua aspek kehidupan dan kegiatan pembangunan.

Secara umum partisipasi wanita dalam angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertambahan penduduk dan faktor sosio demografik seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, dan daerah tempat tinggal baik di kota maupun di desa. Dalam hal jenis kelamin, berbagai data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita biasanya lebih rendah dibandingkan laki-laki. Namun akhir-akhir ini karena terjadinya perubahan

struktur ekonomi dalam proses pengembangan, hal ini mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (Partini, 1985:9).

Khususnya untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita tahun 1990 (64,9%) menduduki urutan pertama, disusul Bali (63,01%) dan Nusa Tenggara Timur (62,04%). Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di tiga provinsi ini diduga berkaitan dengan kedudukan daerah tersebut sebagai daerah pariwisata, sehingga akan mendatangkan kesempatan kerja dan berusaha bagi tenaga kerja wanita. Kegiatan usaha yang dimaksud meliputi industri penginapan (hotel, motel, losmen dan sarana transportasi lain), industri catering (restoran, rumah makan, penjaga makanan), industri tekstil busana dan batik, industri kerajinan dan souvenir, sektor jasa (pramuwisata, pramuniaga). Berkembangnya sektor ini dapat menyerap angkatan kerja yang tak tertampung di sektor primer, bahkan bisa dijadikan lapangan kerja sekunder setelah pertanian.

Pengusaha adalah orang yang mengatur organisasi modal dan tenaga dalam badan usaha yang bertujuan mencari laba. Pimpinan atau manajer adalah orang yang bertugas merencanakan, mengatur, memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan perusahaan (Gilarso, 1992:121). Pekerjaan memimpin ini sering disebut fungsi tata laksana atau manajemen (*General Management*). Pengusaha merupakan orang yang terlibat langsung dalam dunia usaha. Menurut (Marbun, 2012:59) pengusaha diidentikkan dengan wirausaha, yaitu orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang atau kesempatan bisnis yang ada serta mampu menghimpun sumber daya (karyawan, modal, teknik dan lain-lain) yang dibutuhkan untuk mendapatkan laba atau hasil serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan tercapainya kesuksesan. Ciri dari seorang pengusaha adalah senang bekerja, senang mengambil keputusan dan bermotivasi tinggi serta mau dan mampu mengambil resiko dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Karakteristik kepribadian wanita pengusaha, adalah memiliki sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan energik serta mampu berhubungan dalam lingkungan masyarakat. Selain itu sisi kelebihan wanita dalam bekerja merupakan tenaga kerja yang patuh, teliti, tekun, sabar dan peka perasaan sehingga bisa menimbulkan rangsangan ke arah yang lebih baik. Sebagai seorang pengusaha, wanita tak

lepas dari sifat kepemimpinan. Sifat kepemimpinan yang harus dimiliki antara lain jujur dan dapat dipercaya, berani dan berinisiatif, tegas dan bijaksana, berpengalaman dan mampu mengambil keputusan (Tarji Tarmuji, 1991:107).

Wanita pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang memimpin perusahaan secara langsung perorangan pada "*Home Industry*" makanan.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa wanita pengusaha adalah wanita sebagai manajer atau pimpinan perusahaan yang mempunyai tanggung jawab merencanakan, mengatur, memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan dalam proses produksi dan pemasaran pada "*Home Industry*" makanan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

2.1.2. Kemampuan Berwirausaha

Menurut Raka Joni yang dikutip oleh Indriyo (2011) memandang kemampuan dalam konteks yaitu sebagai kemampuan yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan *performance* (perbuatan) serta indikator kemampuan yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diawali kedalaman dan keluasan tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Wirausaha berasal dari kata "wira" dan "usaha". Wira berarti utama atau perkasa. Usaha adalah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian dari kata-kata wirausaha, maka dapat dijelaskan bahwa wirausaha adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat terutama angkatan kerja adalah masalah lapangan pekerjaan. Dengan berwirausaha berarti dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan lebih jauh lagi bagi orang lain.

Berdasarkan lokakarya tentang sistem pendidikan dan pengembangan kewirausahaan diperoleh kesepakatan bahwa yang dimaksud wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam wujud dedikasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat, memperluas kesempatan bekerja, turut serta berdaya upaya mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri (Oemar Hamalik, 1990:52). Dari kesepakatan tersebut berarti bahwa wirausaha adalah manusia utama atau teladan dalam kemampuan berdikari.

Secara umum potensi wanita dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan dan motivasi yang dimiliki wanita dalam memiliki peluang untuk berkarya mengelola dan memimpin, dengan fasilitas yang tersedia, bekal pengetahuan sebagai hasil belajar dan latihan serta keberanian untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal tersebut terkait dengan ketrampilan manajerial, dimana ia dituntut untuk mampu mengelola segenap sumber, baik sumber material maupun sumber personal untuk mencapai siklus hidup. Dalam tahap selanjutnya kemampuan berwirausaha yang dimiliki wanita akan berubah bentuk menjadi profesi diharapkan dapat memberi lapangan pekerjaan bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan juga untuk orang lain. Semakin banyak wanita yang mau berwirausaha, merupakan salah satu cara dalam usaha memecahkan masalah kurangnya lapangan pekerjaan untuk mengurangi masalah pengangguran.

Kemampuan berwirausaha merupakan manajerial yang dilakukan oleh seorang pengusaha dalam membuat perencanaan, ketrampilan dalam pengorganisasian, kemampuan dalam memberikan dorongan dan motivasi kerja pada orang lain yang diajak kerjasama, ketrampilan dalam mengkoordinir tugas dan pekerjaan dari orang-orang maupun bidang-bidang pekerjaan, dapat mengadakan pengawasan pelaksanaan kerja serta mampu mengadakan penilaian terus menerus terhadap pelaksanaan dan prestasi yang dapat dicapai oleh pelaksanaan kerja.

3.1. Pendekatan Penelitian

3.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para wanita pengusaha "Home Industry" makanan di kecamatan Kretek kabupaten Bantul. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *quota area random sampling*. Yakni sebanyak 15 orang wanita pengusaha "Home Industry" makanan dari 5 desa. Masing-masing desa diambil 3 orang yang ditentukan secara acak (*random sampling*).

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dilengkapi dengan metode interviu terpimpin.

3.1.3. Teknik Analisis Data

Sesudah data terkumpul, dan diadakan penyaringan data, maka untuk mengambil kesimpulan penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik prosentase. Sedangkan kriterianya sebagai berikut :

81 % - 100 % = Sangat mampu.

61 % - 80 % = Mampu.

41 % - 60 % = Kurang mampu.

21 % - 40 % = Tidak mampu.

1 % - 20 % = Sangat tidak mampu.

(Suharsimi Arikunto, 2007)

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Ujicoba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kemampuan berwirausaha yang berjumlah 42 (empat puluh dua) butir diujicobakan, untuk membuktikan reliabilitas instrumen. Subyek ujicoba sebanyak 8 (delapan) orang pengusaha "Home industry" makanan di kecamatan Kretek Bantul. Pelaksanaan ujicoba pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juli 2018.

Hasil ujicoba dianalisis menggunakan korelasi *product moment*, dikoreksi menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Dari hasil analisis, terbukti $r_{xy} = 0,724 > r_{tabel\ 5\%} = 0,707$ (N=8). Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulannya, ada korelasi positif yang signifikan antara butir ganjil dengan butir genap instrumen penelitian kemampuan berwirausaha wanita pengusaha "home industry" makanan. Berarti instrumen tersebut terbukti reliabel, dan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data.

Validitas instrumen penelitian adalah *content validity*, yakni berdasarkan teori yang dikemukakan pada Tinjauan Pustaka. Dengan demikian instrumen penelitian telah terbukti sah (valid). Berarti dapat dipergunakan untuk pengumpulan data.

4.1.2. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan pada akhir Juli sampai dengan pertengahan September 2018. Perincian subyek penelitian sebagai berikut : jumlah subyek 15 (lima belas) orang yang terdiri dari 5 (lima) desa di kecamatan Kretek, yakni desa Donotirto, Tirtomulyo, Tirtosari, Tirtohargo, dan Parangtritis. Masing-masing desa diambil 3 (tiga) orang wanita pengusaha "home industry" makanan. Penentuan subyek menggunakan teknik acak (*random sampling*).

a. Pembuktian Permasalahan Pertama

Untuk permasalahan pertama, yakni : Bagaimanakah kemampuan berwirausaha wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek Bantul, data yang terkumpul sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Penelitian Kemampuan Berwirausaha Wanita Pengusaha "Home Industry" Makanan Di Kecamatan Kretek

No	Subyek (Initial)	Jumlah Pernyataan	
		Ya	Tidak
1	Kam	22	20
2	Bar	24	18
3	Bmn	27	15

4	KM	21	21
5	Jam	25	17
6	Sum	34	8
7	Han	27	15
8	Lst	21	21
9	Man	21	21
10	SL	19	23
11	War	14	28
12	Skp	13	29
13	Ris	20	22
14	Sus	28	14
15	Dms	17	25
Jumlah		333	297

Perhitungan Prosentasenya yakni, jumlah pernyataan, dibagi jumlah subyek, dikalikan jumlah butir, dikalikan 100%. Jadi kalau diperhitungkan :

$$\text{Prosentase Ya} = \frac{333}{15 \times 42} \times 100\% = 53\%$$

$$\text{Prosentase Tidak} = \frac{297}{15 \times 42} \times 100\% = 47\%$$

Berarti, kemampuan berwirausaha wanita pengusaha "home industry" makanan di Kretek Bantul adalah 53% (kurang mampu)

b. Pembuktian Pemasalahan Kedua

Untuk permasalahan kedua adalah : Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala usaha para wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek Bantul. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Penelitian Kendala Mengelola Usaha Bagi Wanita Pengusaha "Home Industry" Makanan Di Kecamatan Kretek.

No	Faktor yang menjadi kendala mengelola usaha	Jumlah		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Permodalan	10	5	67	33
2	Biaya hidup anggota keluarga	14	1	93	7
3	Tradisi "kanca wingking" bagi wanita	5	10	33	67
4	Pendidikan yang diperoleh	4	11	27	73
5	Keturunan orangtua	5	10	33	67
6	Persaingan antar usaha	11	4	73	27
7	Tuntutan pasar	6	9	40	60
8	Berbagai segmen pasar	1	14	7	93
9	Pengelolaan keuangan	3	12	20	80
10	Kemajuan teknologi	14	1	93	7
11	Biaya promosi melalui media	13	2	87	13
12	Kerja rangkap antara pengelola usaha dan mendidik anak	7	8	47	53

Perhitungan prosentasenya yakni : jumlah pernyataan masing-masing faktor, dibagi jumlah subyek (15 orang) dikalikan 100%.

Jadi perhitungannya :

- Faktor pernyataan 10 orang menyatakan Ya, maka diperoleh prosentase : $\frac{10}{15} \times 100\% = 67\%$
- Faktor yang lain sama cara mencari prosentase pernyataan, dan hasilnya seperti pada tabel 2 di atas.

Dari hasil analisis di atas maka faktor-faktor yang menjadi kendala mengelola usaha bagi wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek adalah sebagai berikut.

1. Permodalan menjadi kendala pengelolaan usaha sebesar 67% (menghambat).
2. Biaya hidup anggota keluarga menjadi kendala pengelolaan usaha sebesar 93% (sangat menghambat).
3. Persaingan antar pengusaha menjadi kendala pengelolaan usaha sebesar 73% (menghambat)
4. Kemajuan teknologi menjadi kendala pengelolaan usaha sebesar 93% (sangat menghambat)
5. Biaya promosi melalui media menjadi kendala pengelolaan usaha sebesar 87% (sangat menghambat).

Dari 5 (lima) faktor yang menjadi kendala pengelolaan usaha pengusaha wanita pada "home industry" makanan di kecamatan Kretek yang paling tinggi adalah faktor biaya hidup anggota keluarga (93%) dan kemajuan teknologi (93%), yakni sangat menghambat. Sesudah itu disusul faktor biaya promosi melalui media sebesar 87% (sangat menghambat), diteruskan persaingan antara pengusaha sebesar 73% (menghambat) dan faktor permodalan sebesar 67% (menghambat).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Kemampuan Berwirausaha Wanita Pengusaha "Home Industry" Makanan.

Sebagian besar wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek, kurang mampu mengelola usaha (53%). Hal ini disebabkan makin berkembangnya media elektronik yang tidak dapat diikuti oleh para wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek, yang sebagian besar masih konvensional. Juga termasuk pengelolaan usaha dalam hal pembukuan keuangan, juga kurang mampu. Sebagian besar pengusaha wanita tidak menggunakan buku catatan keuangan yang canggih. Kalaupun ada catatan hanya sederhana saja.

Juga dalam peralatan produksi, tidak banyak yang selalu memperbaharui peralatannya, disebabkan kondisi keuangan yang pas-pasan saja. Memang pengusaha yang konvensional, masih menggunakan peralatan produksi yang sederhana, yang pokok dapat berjalan hanya mengganti dengan peralatan yang baru.

Kemajuan teknologi tidak dapat diikuti oleh para wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek. Sehingga segala sesuatu berjalan secara manual. Hal ini mengakibatkan usahanya kurang dapat maju pesat.

Walaupun para wanita pengusaha mampu mengikuti kursus-kursus pengolahan makanan yang diselenggarakan oleh petugas dari kecamatan atau desa, namun sekembalinya dari pelatihan, juga kurang ada peningkatan usaha produksi.

4.2.2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Pengelolaan Usaha Wanita Pengusaha "Home Industry" Makanan.

Faktor-faktor yang menjadi kendala pengelolaan usaha wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek, yang paling besar adalah ; (1) biaya hidup anggota keluarga, dan (2) kemajuan teknologi. Baru disusul biaya promosi melalui media, dan persaingan antar pengusaha serta permodalan.

Biaya hidup anggota keluarga, memang harus didahulukan, walaupun hasil usaha belum tentu berpendapatan lebih. Sehingga kadang-kadang permodalan usaha dikalahkan dengan kebutuhan pendidikan anaknya. Biaya hidup anggota keluarga juga menjadi tumpuan harapan dikemudian hari, jika anaknya sukses dalam belajar atau sekolah, akan membantu permodalan usaha orangtuanya, walaupun kenyataannya belum tentu terwujud. Sehingga modal usaha tersebut akan berkurang untuk keperluan pendidikan anaknya.

Faktor kemajuan teknologi juga menjadi kendala yang berarti bagi pengelolaan usaha. Karena para wanita pengusaha "home industry" makanan masih bersifat konvensional, jadi kemajuan teknologi menjadi kendala pengembangan usaha "home industry" makanan. Termasuk promosi melalui media, karena tidak paham akan teknologi maka biaya promosi melalui media dirasakan sebagai hambatan. Para pengusaha sebagian besar tidak mengikuti arus perkembangan teknologi sesuai perkembangan jaman.

Persaingan antar pengusaha juga menjadi faktor kendala pengelolaan usaha wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek. Hal ini dapat berakibat

masing-masing saling banting harga, sehingga mengurangi keuntungan usaha. Pun pula dapat meningkatkan anggaran belanja usaha, sebab untuk saling bersaing mesti menggunakan biaya yang tidak sedikit. Belum lagi kalau para pengusaha lain curang, sehingga dapat merugikan pengusaha yang sudah ada.

Permodalan juga menjadi kendala, sebab jika modal hanya sedikit, maka segala sesuatu dikuasai oleh pengusaha yang bermodal besar. Namun permodalan bukan satu-satunya faktor penghambat pengelolaan usaha, artinya walaupun jika modal usaha terlalu kecil maka semangat berjuang teman-teman juga menipis.

Untuk penambahan modal, ada yang secara jujur menerima segala sesuatu pemberian orangtua. Modal dapat diupayakan melalui pinjam di bank, atau penyedia modal yang lain. Permodalan menjadi penghambat kemajuan perusahaan, terlebih kalau peminjaman berasal dari pemberi modal tanpa memungut biaya.

5.1. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data di muka, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek berkemampuan kurang mampu dalam mengelola usaha (53%)
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala pengelolaan usaha wanita pengusaha "home industry" makanan di kecamatan Kretek adalah sebagai berikut :
 - a. Biaya hidup anggota keluarga sangat menghambat pengelolaan usaha (93%)
 - b. Kemajuan teknologi sangat menghambat pengelolaan usaha (93%)
 - c. Biaya promosi melalui media sangat menghambat pengelolaan usaha (87%)
 - d. Persaingan antar pengusaha menghambat pengelolaan usaha (73%)
 - e. Permodalan menghambat pengelolaan usaha (67%)

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemerintah mengusahakan pelatihan manajemen kepada para wanita pengusaha "home industry" makanan.
2. Pemerintah mengusahakan pelatihan pembukuan keuangan kepada para wanita pengusaha "home industry" makanan.
3. Lembaga sosial masyarakat perlu berpartisipasi dalam pemakaian media bagi wanita pengusaha "home industry" makanan.

4. Pemerintah mengatur pendirian usaha sesuai dengan lingkungan yang ada.
5. Pemerintah atau BUMN menyediakan pinjaman model, yang bunga rendah dan persyaratan yang tidak memberatkan pemimpin.

Daftar Pustaka

- [1] Budiman, Arief. 2005. *Pembagian Kerja Secara Seksual ; Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peranan Wanita Di Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- [2] GBHN. 1998. *Ketetapan-Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI*. Surabaya : Bina Pustaka Tama
- [3] Gilarso. 1992. *Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- [4] Indriyo, Gitosudarmo. 2011. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- [5] Marbun, BN. 2012. *Manajemen Perusahaan Kecil*. Jakarta : PT Pustaka Bina Presendo
- [6] Oemara Hamalik. 1990. *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- [7] Siti Partini. 1985. *Pola Kerja wanita Setelah Kawin*. Tesis Pasca Sarjana. UGM Yogyakarta. Tidak Ditebitkan
- [8] Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Grafika Media
- [9] Tarji Tarmuji. 1991. *Manajemen Bisnis*. Yogyakarta : Liberty